



# JURNAL PENELITIAN

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

### Volume 27, Nomor 3, September 2022

---

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center  
*Oleh : Primo Parmanto, dkk*

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021  
*Oleh : Malayanti, dkk*

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1  
*Oleh : Katharina Setyawati, dkk*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3  
*Oleh : Irfan Taufik, dkk*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3  
*Oleh : Desy Januarrifianto, dkk*

Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021  
*Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, dkk*

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022  
*Oleh : Tutwuri Handayani, dkk*

Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021  
*Oleh : Gatot Sugiharto, dkk*

Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022  
*Oleh : Kemalasari Nas Darisan, dkk*

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022  
*Oleh : Ribkhi Amalia Putri, dkk*

Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021  
*Oleh : Robertus Surjoseto, dkk*

Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021  
*Oleh : Retno Tri Siswanti, dkk*

Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu  
*Oleh : Wiwit Ida Chahyani, dkk.*

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Sep 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

# **JURNAL PENELITIAN**

## **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Volume 27, Nomor 3, September 2022**

---

---

**Penanggung Jawab :**  
Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**  
Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

**Dewan Redaksi :**  
Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep  
Dr. Mutmainah, MM  
Dr. Rini Fatma Kartika, MH  
Dr. Septa Candra, SH, MH

**Redaktur Pelaksana :**  
Ir. Helfi Gustia, M.Si

### **Jurnal Penelitian**

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

### *Alamat Redaksi :*

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat – Jakarta Selatan  
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**





# JURNAL PENELITIAN

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, September 2022

---

### DAFTAR ISI

Factors Affecting the Event of Low Birth Weight in the Work Area of Pataruman 2 Community Health Center .....	1 - 6
<i>Oleh : Primo Parmanto, Athariq Wahab, Annisa Nurul Afifah, Annisa Sastrawati Rayes, Azzahra Asya Sisdiani, Iyaza Imtiaz, Luthfiyyah Adelia Sukma, Muhammad Indo Fuji R, Naila Durratu Sa'diyah, Ratri Qirana Putri Saryadi, Afifa Nuha Suhaila, Muhammad Hanif M, Muhammad Irfan R D, Nusaiba Dzati rahma, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah.</i>	
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Wilayah Pataruman 1 Tahun 2021 .....	7 - 12
<i>Oleh : Malayanti, Abdul Baktiansyah, Farsida, Fabian Anfasa Razak, Muhammad Fachry Rahman, Muhammad Farhan, Wahidin Nawawi, Annisa Adelia Savitri, Radestra Ksatriapraja, Rizky Wulandari, Ulfi Safitri Ramadhani, Randitya Noviansyah.</i>	
Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 .....	13 - 17
<i>Oleh : Katharina Setyawati, Alidina Nurafifah, Amar Makruf, Fadhilah Istiqamah, Popy Anggraeni Alvina Sarda NF, Anisya Putri Jayanti, Dewi Rahman, Hanif Dwi Irfandi K, Sabrina Jamila, Vika Rachma F, Safira Isnindita S, Thalia Nur Azizah, Gina Dwi Candrarini.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3 .....	18 - 28
<i>Oleh : Irfan Taufik, Pitut Aprillia Savitri, Nur Rahmah Sari, Maynaliza Nurul Aini, Siti Haniwidiya, Nabila Jasmine Kusumaning A, Indah Dwi Anugrah, Annaya Noor Sabina, Diana Salsabila Khoirunnisya A, Nadiyah Cahyanih, Athira Azhar Budiani, Aziza Iskhakova, Muhammad Reynaldi Anandita G, Rulli Rustaman, Hasbi Tri Fatwa Nur Alam, Lalu Ahmad Asmayadi.</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 .....	29 - 35
<i>Oleh : Desy Januarrifianto, Mohammad Labib, Andi Annisa Dwi Adam, Cindy Sally, Dwi Suci Hariyat, Fathie Yaqhan R.A Dano, Ghina Nurli Aulia, Hikmatul Paramitha Zalda, Sahlan Abad, Umi Dyah Retnasih, Shahfinaz Humaerratul A, Vina Nahdia A, Witania Selini.</i>	
Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Puskesmas Banjar 2 Kota Banjar Tahun 2021 .....	36 - 41
<i>Oleh : Asep Zenzen Zaeni Dahlan, Toha Muhaimin, Farsida, Agni Mubarak, Atemi, Aulia Adilah, Aulia Diandra Shafiera, Bima Anretama, Fauziah Zahara Salsabila P, Monicha Vanesa R.G, Muhammad Khatami, Muhammad Syamirul Alam, Mutiara Amalia, Raudhah Laila Mukarromah, Salsabilla Athaska, Wanda Try Wulandari.</i>	

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan Gastritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2022 .....	42 - 47
<i>Oleh : Tutwuri Handayani, Toha Muhaimin, Farsida, Alfiana Adhitia S, Ayu Dika Anugrahwati, Harli Zidhan Koto, Nadif Mahendra Tiasto, Nur Chomsatun FT, Muhammad Bobby S, Shara Fatimatuzzahro, Syifa Amalia Khairunnisa, Mutiara Adinastika M, Hidlir Nugrahdhi, Luftania Hartandi H.</i>	
Analisis Peran Lintas Sektor terhadap Penanganan Covid-19 di Kelurahan Pataruman Kota Banjar Periode Januari-April 2021 .....	47 - 52
<i>Oleh : Gatot Sugiharto, Anggi Nur Indah Sari, Daffa Alhafizh Alen, Devara Dezanira Dikaputri, Diah Indah Sari, Dina Ummami A, Habibi Al Fajri, Mia Aulia, Raisha Alfathan Muttaqin, Rifqi Fakhri Hafidz, RR. Frilizky Hanindita Ayu, Siti Azaniah Putri, Tivalen Dwirara Anggraini, Qadi Maqshudi.</i>	
Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Desa Neglasari Tahun 2022 .....	53 - 59
<i>Oleh : Kemalasari Nas Darisan, Pitut Aprilia Savitri, Alvita Shabilla Chintami, Anggraeni Dwi Puspita Sari, Annisa Salsabil Husna, Arrizqi Hafidh Abdussalam, Athaya Luthfi, Dawud Muzakki, Diaz Resyanugraha, Else Bella Pratiwi, Gita Persada Octaviani, Izza Ihsan, Jenny Callista Vaulina, M. Rizky Bambang W, Putri Zelba Aguienes, Salsabila Brilliant Widyadhana.</i>	
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Purwaharja Puskesmas Purwaharja 1 Kota Banjar Tahun 2022 .....	60 - 64
<i>Oleh : Ribkhi Amalia Putri, Abdul Bahtiansyah, Farsida, Alfi Liani Sakinah, Alif Ramadhan S, Azhar Wicaksono, Fatharani Mazaya G, Hamzar Haidar, Hanna Desnia I, Inna Anjal Oktasari P, Intan Karlina, Liana Rahayu, Muhammad Fairuzaki, Rafiedah Ishmah M.</i>	
Gambaran Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Purwaharja 1 Lingkungan Siluman Desa RW 11 Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2021 .....	65 - 68
<i>Oleh : Robertus Surjoseito, Maria Eka Putri, Abiyyu Hidayat, Ardika, Arriza Maulana, Ayu Farah Syifa, Dimas Bagus Bramasta D, Farah Khairunnisa M, Fathi Rahmah Safira, Indah Mardiana, Mayinda Nabilla Ismah, Salsa Ananda Putri, Tiara Amoria Nadhifah, Windi Meylani.</i>	
Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021 .....	69 - 72
<i>Oleh : Retno Tri Siswanti, Pitut Aprilia Savitri, Fahriz Yusuf, Geulis Gemala W, Milla Bella Imbrany, M. Bilal Al Farisi I, M. Jalaluddin Rumi, Mutiara Atika Fatin, Novia Yuliandri, Raden Zhafira S, Sativa Azkia, Syafina Fairuz Sofiana, Syafira Febrianti, Ulfaira Nadila Ardi, Ghassani Zatil Iman.</i>	
Profil Pasien Vertigo Sentral di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.....	73 - 76
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	

<b>Jurnal Penelitian UMJ</b>	<b>Volume 27</b>	<b>No. 3</b>	<b>Jakarta Sep 2022</b>	<b>ISSN : 0853-6007</b>
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

## Gambaran Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 3 Tahun 2021

*Retno Tri Siswanti<sup>1</sup>, Pitut Aprilia Savitri<sup>2</sup>, Fahriz Yusuf<sup>3</sup>, Geulis Gemala W<sup>3</sup>, Milla Bella Imbrany<sup>3</sup>, M. Bilal Al Farisi I<sup>3</sup>, M. Jalaluddin Rumi<sup>3</sup>, Mutiara Atika Fatin<sup>3</sup>, Novia Yuliandri<sup>3</sup>, Raden Zhafira S<sup>3</sup>, Sativa Azkia<sup>3</sup>, Syafina Fairuz Sofiana<sup>3</sup>, Syafira Febrianti<sup>3</sup>, Ulfaira Nadila Ardi<sup>3</sup>, Ghassani Zatil Iman<sup>3</sup>.*

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

### **Abstrak**

Scabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varian homini. Penularan dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Prevalensi skabies yang masih tinggi dapat dipengaruhi faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, higiene yang buruk, hunian padat, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap personal hygiene dalam pencegahan scabies. Penelitian ini menggunakan metode *mix methods* yang dilakukan di Puskesmas Banjar 3 pada bulan Mei 2021. Sampel berjumlah tiga pasien yang datang ke Balai Pengobatan Umum Puskesmas Banjar 3 yang sudah di diagnosis skabies oleh dokter puskesmas dengan tanda *Cardinal sign*. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara mendalam dan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data-data serta rekam medis untuk penentuan sampel. Pengolahan data digunakan cara manual dan bantuan *software Microsoft Excel*. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil analisis data yang dijawab 3 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang atau 33,3% dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang atau 66,7%. Diketahui bahwa seluruh keluarga binaan memiliki pendapatan ekonomi dibawah UMR (Ekonomi Rendah) yaitu sebanyak 100%. Dan dari ketiga responden sebanyak 1 responden memiliki personal hygiene yang baik sebesar 33,3% dan 2 lainnya memiliki perilaku personal hygiene yang kurang yaitu sebesar 66,7%. Faktor risiko internal dan eksternal yang memicu terjadinya skabies, meliputi rendahnya tingkat pengetahuan tentang penyakit skabies, perilaku personal hygiene yang kurang baik, tingkat ekonomi keluarga binaan yang rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah. Edukasi diberikan kepada keluarga binaan dengan cara melakukan penyuluhan kelompok kecil mengenai penyakit skabies.

Kata kunci: *scabies, personal hygiene, pengetahuan, sikap*

### **Abstract**

Scabies is a disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei* homini variant. Transmission can occur directly and indirectly. The high prevalence of scabies can be influenced by risk factors such as low economic level, poor hygiene, dense housing, level of knowledge, age and contact with sufferers. The purpose of the study was to describe the knowledge and attitudes of personal hygiene in preventing scabies. This study used a mixed method method that was carried out at the Puskesmas Banjar 3 in May 2021. The sample consisted of three patients who came to the Puskesmas Banjar 3 who had been diagnosed with scabies by a puskesmas doctor with a Cardinal sign. Data collection used in-depth interview instruments and questionnaires as a tool to collect data and medical records for sample determination. Data processing used manual method and the help of Microsoft Excel software. Data analysis used univariate analysis. The results of data analysis answered 3 respondents who had sufficient knowledge as much as 1 person or 33.3% and less knowledge as much as 2 people or 66.7%. It is known that all assisted families have an economic income below the UMR (Low Economy), which is as much as 100%. And of the three respondents, 1 respondent had good personal hygiene by 33.3% and the other 2 had poor personal hygiene behavior, which was 66.7%. Internal and external risk factors that trigger the occurrence of scabies include low levels of knowledge about scabies disease, poor personal hygiene behavior, low economic levels of fostered families, and low levels of education. Education is given to the assisted families by conducting small group counseling about scabies disease.

Keywords: *scabies, personal hygiene, knowledge, attitude*

### **Pendahuluan**

Skabies merupakan penyakit kulit endemis di wilayah dengan iklim tropis dan subtropis, contohnya Afrika, Amerika Selatan, karibia, australia tengah dan selatan, dan Asia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2015) skabies dapat mempengaruhi 1,3 juta orang setiap saat. WHO mengungkapkan bahwa skabies dapat menyerang seluruh orang dari setiap negara, biasanya lebih sering terjadi di negara yang beriklim tropis, endemik skabies, dan padat penduduk dimana juga banyak penduduk dengan status ekonomi yang miskin. adapun di Indonesia Insidennya masih Cukup

tinggi, kasus tertinggi berada di Jawa barat dan kasus terendah berada di Sulawesi Utara. Skabies dapat menyerang semua golongan ras, usia dan jenis kelamin.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Tradisional Gading Mangu Perak Jombang terdapat 52 santri (72,2%) yang mengalami kejadian skabies. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama menjaga kebersihan lingkungan dan individu, suka melakukan bergantian pakaian, bergantian handuk, dan tidur berhimpitan. (Elzatillah, Surasri & Mardoyo, 2019).

Tungau *sarcoptes scabiei* ditularkan melalui kontak langsung atau dari permukaan benda yang terkontaminasi oleh *sarcoptes scabiei*. Tungau dewasa masuk ke dalam kulit manusia dan membuat terowongan di stratum korneum sampai akhirnya tungau betina bertelur. Kemudian dalam kurun waktu 2-3 hari telur ini akan menetas menjadi larva kemudian larva berumbuh menjadi nimfa dalam kurun waktu 3-4 hari. Kemudian nimfa akan berubah atau bertumbuh menjadi tungau dewasa dalam kurun waktu 4-7 hari. Siklus hidup *sarcoptes scabiei* sepenuhnya terjadi pada tubuh manusia sebagai host, tungau ini juga dapat bertahan di luar kulit atau ditempat selain kulit misal mpada pakaian, seprei, handuk atau permukaan benda lain dalam waktu 2-3 hari pada suhu kamar (Hasanah, 2016).

Melakukan kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi dengan menggunakan sabun, menganti pakaian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar pakaian, kebiasaan keramas menggunakan shampo, tidak saling bertukar handuk dan kebiasaan memotong kuku, dapat mengurangi resiko terkena skabies. hygiene perseorangan merupakan salah satu usaha yang dapat mencegah kejadian skabies, dikarenakan media transmisi tungau *sarcoptes scabiei* untuk berpindah tempat dan menyebabkan penularan dapat secara langsung maupun tak langsung (Hasanah, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Banjar 3 tahun 2021.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode *mix methods*, dimana penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam satu penelitian. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Banjar 3 pada bulan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang merupakan warga yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Banjar 3. Sampel berjumlah tiga pasien yang datang ke Balai Pengobatan Umum Puskesmas Banjar 3 yang sudah di diagnosis skabies oleh dokter puskesmas dengan tanda *Cardinal sign*, yaitu pruritus nocturnal, menyerang manusia secara berkelompok, ditemukannya terowongan, dan ditemukannya tungau. Diagnosis ditegakkan apabila ditemukannya 2 dari 4 tanda *cardinal sign* tersebut. Metode dalam mengumpulkan data adalah wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara mendalam dan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data-data serta rekam medis untuk penentuan sampel yang akan peneliti gunakan. Pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik apabila nilai hasil kuesioner >75%, cukup apabila nilai hasil kuesioner 56-75%, sedangkan yang kurang apabila nilai hasil kuesioner <56%. Untuk pengolahan data digunakan cara manual dan bantuan *software* pengolahan data menggunakan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Untuk menganalisa data-data yang sudah didapat adalah dengan menggunakan analisa univariat.

## Hasil

Hasil wawancara mendalam dengan ketiga pasien diperoleh pasien berusia 13 tahun, 15 tahun, dan 37 tahun. pasien yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang dan 2 orang lulusan SMP. Pekerjaan pasien sebagai buruh 1 orang dan 2 orang lainnya tidak bekerja (pelajar).

Gambaran skabies pasien 1 (Tn. D) sebagai berikut: pasien mengeluhkan gatal pada sela-sela jari dan juga kaki. Gatal semakin memberat saat malam hari, dan pada sela-sela jari terdapat luka seperti terowongan. Anak dan juga istri Tn. D mengeluhkan hal yang sama tetapi belum memberat seperti Tn. D. Saat bekerja dipasar, Tn. D tidak memakai sepatu boot, hanya menggunakan sandal jepit. Tn. D pulang saat sore hari, lalu makan baru kemudian mandi. Baju kotor bekas pakai Tn. D di masukkan ketempat cucian yang bercampur dengan pakaian anak dan istrinya. Kondisi rumah padat penduduk, ventilasi kurang baik, serta kondisi rumah yang lembab. Tn D tidur bersama anak dan istri. Tn. D memiliki pakaian sendiri dan jarang dipinjam oleh anggota keluarganya, namun handuk Tn. D terkadang digunakan oleh anaknya.

Gambaran skabies pasien 2 (An. M) sebagai berikut: Saat lebaran pasien libur dan pulang kerumah. Saat pulang An. M mengeluhkan gatal pada tangan dan kaki sehingga 4 hari kemudian An. M dibawa ke puskesmas. Terdapat gambaran benjolan yang sudah berisikan nanah dan adanya luka yang sudah kering. An. M mengaku sering menggaruk tangan dan kaki karena dirasa sangat gatal. Gatal semakin memberat saat malam hari. Di pesantren An. M bersama dengan temannya, dalam 1 kamar berisikan 8 orang. Kasur pasien tidak pernah dijemur dari awal An. M masuk sekolah hingga saat ini. Baju An. M sering dipinjam oleh teman-temannya dan An. M juga sering meminjam baju temannya. An. M menggunakan handuk sendiri, namun hanya di jemur didalam kamar tidak langsung dibawah sinar matahari. Kondisi pesantren cukup padat, ventilasi kurang baik dan selalu ditutup saat jam pelajaran dan baru dibuka kembali jam 3 sore saat para murid pulang sekolah. Alat solat seperti baju koko dan sarung juga sering pinjam-meminjam bersama teman lainnya. Di rumah An. M tidur bersama dengan adiknya, setiap anggota keluarga memiliki handuk dan barang pribadi masing-masing. Dari pengamatan diperoleh bahwa kondisi rumah lembab dan ventilasi kurang baik.

Gambaran skabies pasien 3 (An. B) sebagai berikut: An. B datang ke puskesmas dengan rasa gatal pada sela-sela jari sejak 2 minggu yang lalu. Rasa gatal memberat saat malam hari. An. B mengatakan bahwa teman sekolah memiliki keluhan serupa, sebelumnya An. B tidak pernah mengalami keluhan yang seperti ini. Riwayat penyakit keluarga dengan keluhan yang sama terdapat pada sepupu laki-laki An. B. Hasil pengamatan menunjukkan kondisi rumah An. B lembab dan ventilasi kurang. An. B merupakan anak tunggal dan tidur sendiri. Pakaian kotor pasien di letakkan di tempat yang sama dengan ayah dan ibunya. Handuk An. B jarang dicuci, seprei dan selimut dicuci 1 bulan sekali. Kasur dan sofa dirumah An. B juga jarang dijemur.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Keluarga Binaan tentang Penyakit Skabies**

Karakteristik	N	%
Pengetahuan		
Cukup	1	33.3%
Kurang	2	66.7%
Pendapatan		
Dibawah UMR	3	100%
Perilaku		
Kurang	2	66.7%
Baik	1	33.3%

Dari Tabel 1 didapatkan hasil bahwa tidak ada keluarga binaan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit skabies. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang atau 33,3% dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang atau 66,7%. Diketahui bahwa seluruh keluarga binaan memiliki pendapatan ekonomi dibawah UMR (Ekonomi Rendah) yaitu sebanyak 100%. Dan dari ketiga responden sebanyak 1 responden memiliki personal hygiene yang baik sebesar 33,3% dan 2 lainnya memiliki perilaku personal hygiene yang kurang yaitu sebesar 66,7%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang penyakit skabies, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilma & Ghazali (2014) yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar santi memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 86.8%. Berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan santri tentang penyakit skabies sebagian besar tinggi (Elzatillah, Surasri & Mardoyo, 2019). Penelitian ini menunjukkan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, hal ini sejalan dengan penelitian Megawati (2005) yang menunjukkan kategori hygiene perorangan tergolong buruk sebesar 53%. Penelitian ini menunjukkan pasien skabies dengan tingkat ekonomi keluarga binaan yang rendah. Menurut Handoko (2010) skabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko salah satunya adalah tingkat ekonomi. Tingkat pendidikan yang rendah ditemukan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil pendidikan menengah lebih banyak ditemukan pada penderita skabies di Puskesmas Pejawaran (Sunarjo & Hidayah, 2021).





Edukasi diberikan kepada keluarga pasien untuk mencuci pakaian, spreng, gordena dan menjemur sofa dan tempat tidur. Hal ini dilakukan untuk mematikan semua tunggau dewasa dan telur sehingga tidak terjadi kekambuhan. Penularan melalui kontak tidak langsung seperti melalui perlengkapan tidur, pakaian, atau handuk memegang peranan penting.

### **Simpulan**

Penyakit kulit terutama skabies masih menjadi salah satu masalah utama Kesehatan di BLUD UPTD Puskesmas Banjar 3. Ada beberapa faktor risiko internal dan eksternal yang memicu terjadinya skabies, meliputi rendahnya tingkat pengetahuan tentang penyakit skabies, perilaku personal hygiene yang kurang baik, tingkat ekonomi keluarga binaan yang rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah. Edukasi diberikan kepada keluarga binaan dengan cara melakukan penyuluhan kelompok kecil mengenai penyakit skabies.

### **Daftar Pustaka**

1. Elzatillah S, E., Surasri, S., & Mardoyo, S. (2019). Gambaran Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 17(1), 57–61. <https://doi.org/10.36568/kesling.v17i1.1054>
2. Handoko R P. (2010). Skabies dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (Edisi keenam). Jakarta: Badan Penerbit FKUI. 122-125
3. Hasanah, I. U. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri Terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Pesantren Persis 67 Benda Tasikmalaya. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Hilma, U. D., & Ghazali, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(3), 148–157. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss3.art6>
5. Megawati, R., Santosa, B., & Sumanto, D. (2005). Gambaran Kejadian Penyakit Scabies di Ponpes Al Itqon di Patebon Kendal. *Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah Semarang*, 18–22.
6. Sunarjo M, J., & Hidayah I, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Skabies Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(01), 2013–2015.
7. World Health Organization. Epidemiology and management of common skin diseases in children in developing countries. Geneva, Switzerland: World Health Organization. [Online] 2005. [Accessed 15 Mei 2021]. Diunduh dari: URL: [http://whqlibdoc.who.int/hq/2005/WHO\\_FCH\\_CAH\\_05.12\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/hq/2005/WHO_FCH_CAH_05.12_eng.pdf)